HUBUNGAN ANTARA SIKAP PADA MATEMATIKA DAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA SMP DI KECAMATAN LANGKE REMBONG

Valeria Suryani Kurnila, Yohana Susanti Sunarti Danto, Ricardus Jundu, Silfanus Jelatu

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Santu Paulus Ruteng
E-mail:valeria.suryani@gmail.com, susantysanty624@gmail.com, rickyjundu@gmail.com,silfanusjelatu@yahoo.co.id

DOI: 10.20527/edumat.v7i1.5898

Abstrak: Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap pada matematika dengan pemahaman konsep matematika Siswa SMP di Kecamatan Langke Rembong. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *korelasional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 4 Langke Rembong yang berjumlah 196 siswa. Kemudian sampel dipilih menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 66 siswa.Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket dan tes. Angket digunakan untuk memperoleh data sikap siswa terhadap pembelajaran matematika. Tes digunakan untuk memperoleh data pemahaman konsep matematika siswa. Sebelum data dianalisis secara iferensial, dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu, yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Hasil pengujian menunjukkan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan berpola linear. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan korelasi Product Moment. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap pada matematika dengan pemahaman konsep matematika siswa SMP di Kecamatan Langke Rembong Besarnya sumbangan sikap siswa pada matematika terhadap pemahaman konsep matematika siswa adalah sebesar 20,25% dan sisanya 79,75% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: sikap pada matematika, pemahaman konsep matematika

Abstract: *The research aimed to determine the correlation between attitudes toward mathematics and students' understanding of mathematical concepts in Langke Rembong District, NTT, Indonesia. This study was correlational research. The population in this study was196 eight grade students of SMPN 4 Langke Rembong. Then, the sample was selected by using the Simple Random Sampling technique and obtained a total sample of 66 students. Data collection techniques were carried out by questionnaire and test. The questionnaire was used to obtain data on student's attitudes toward mathematics learning. Tests were used to obtain data on students' understanding of mathematical concepts. Before the data was analyzed by using inferential statistic, the prerequisite analysis test was performed which includes the normality test and linearity test. The test results showed that the data was*

normally distributed and had linear patterns. After that, Product Moment correlation was used in hypothesis testing. The results of this study showed that there was a positive and significant correlation between attitudes toward mathematics and the understanding of the mathematical concept of junior high school students in Langke Rembong District. The magnitude of the contribution of students' attitudes toward mathematics to students' understanding of mathematical concepts is 20.25%, and the remaining 79.75% is determined by other factors that did not include in the research.

***Keywords**: attitudes in mathematics, understanding of mathematical concepts*

Matematika dapat dipandang sebagai kemampuan atau kecakapan dasar yang harus dimilki seorang siswa. Kecakapan dasar tersebut bermanfaat untuk mengembangkan ilmu lainnya baik ilmu eksata maupun ilmu sosial, sesuai dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, ilmu matematika menjadi penting untuk dipelajari sehingga siswa dituntut untuk mempelajari matematika dengan baik. Matematika pada akhirnya menjadi mata pelajaran yang pasti akan dipelajari pada setiap jenjang pendidikan untuk membentuk cara berpikir pebelajarnya. Johnson dan Rising Suherman (2003) pun menyatakan bahwa matematika merupakan cara berpikir dan cara mengorganisir sesuatu menggunakan bukti yang masuk akal. Matematika adalah bahasa yang didefinisikan secara tepat dan akurat serta direpresentasikan dengan simbol yang padat.

Susanto (2013) mengatakan matematika berisi simbol-simbol yang berasal dari ide-ide abstrak, maka sebelum memanipulasi simbol-simbol terlebih dahulu harus memahami konsep-konsep matematika. Agar materi yang dipelajari semakin diingat oleh siswa, maka diperlukan pemusatan perhatian sehingga siswa harus mampu menguasai konsep materi tersebut. Hadi dan Maidatina (2015) mengatakan bahwa keberhasilan dalam penyampaian konsep-konsep matematika pada materi selanjutnya yaitu keberhasilan penguasaan konsep awal matematika pada siswa. Permendiknas No. 22 tahun 2006 menegaskan bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika yaitu memahami konsep matematika dan menjelaskan keterkaitan antar konsep. Permendiknas juga menambahkan tujuan pembelajaran matematika adalah mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

Pemahaman konsep matematika menjadi hal yang harus dimiliki dan dikuasai siswa agar mampu memecahkan masalah dan berkomunikasi secara matematis. Nurrahmawati (2016) menegaskan bahwa untuk menyelesaikan soal dan masalah matematika, peserta didik harus memiliki kapasitas kemampuan pemahaman matematis untuk memahami serta menerapkan berbagai fakta, konsep, prinsip dan keterampilan, dengan memanfaatkan algoritma serta berbagi ide matematika. Pemahaman konsep matematika juga menunjukkan kemampuan siswa untuk merelasikan berbagai gagasan yang mereka miliki dengan gagasan-gagasan matematika dengan cara-cara yang berbeda (Anggraini & Arrahim, 2016).

Teknik atau cara memecahkan masalah sangat dipengaruhi oleh pemahaman konsep matematika yang dimilki siswa saat proses pembelajaran maupun dilluar proses pembelajaran (Trianto, 2013). Sikap siswa pada matematika adalah unsur penting

dalam mempelajari matematika. Hal ini adalah faktor yang perlu diperhatikan dan dipahami oleh guru dan orang tua. Sikap sesungguhnya merupakan kecenderungan berperilaku atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Purwanto (2010) mengatakan sikap sebagai keadaan perasaan atau emosi, reaksi atau respon, atau kecenderungan untuk melakukan reaksi. Hartati (2013) pun mengatakan bahwa sikap seorang siswapada pelajaran matematika adalah teknik siswa untuk melakukan reaksi pada pelajaran matematika, baik pada proses pembelajaran, aktvitas lain di sekolah maupun di luar sekolah.

Susanto (2013) menjelaskan sikap siswa terhadap matematika adalah kecenderungan siswa untuk menerima atau menolak konsep matematika yang diperoleh. Sikap menerima dan menolak konsep matematika cenderung berbeda, sehingga pemahaman terhadap konsep tersebut pun berbeda. Untuk siswa yang menerima objek matematika pasti akan belajar serta memahami isi dari materi matematika. Siswa yang memahami materi matematika dengan baik akan lebih mudah memahami konsep dari materi matematika, sedangkan untuk siswa yang menolak matematika pasti tidak ingin belajar materi matematika sehingga mereka sulit untuk memahami konsep materi matematika. Salah satu alat pengendali diri siswa pada proses pembelajaran adalah sikap, sehingga siswa mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi. Hal tersebut ingin menyatakan bahwa sikap siswa pada matematika adalah hal yang tidak boleh diabaikan pada proses pembelajaran. Kurnila (2016) juga menegaskan bahwa keberhasilan ranah kognitif dan ranah psikomotorik dalam pembelajaran juga dipegaruhi oleh ranah afektif, contohnya sikap pada matematika.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung pada beberapa sekolah di kecamatan Langke Rembong, ditemukan bahwa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika ada beberapa siswa yang menunjukkan sikap positif. Sikap itu ditunjukkan dengan perhatian dan ketenangan dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran dan ketika guru membagi LKS serta meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompok, siswa aktif dan serius mengerjakan kemudian mendiskusikannya. Sebagian siswa juga menunjukan sikap negatif dalam proses pembelajaran, sikap negatif ditunjukkan dengan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Siswa memperhatikan penjelasan guru apabila guru tersebut menegurnya, namun setelah itu siswa kembali asyik sendiri dengan kegiatan lain di luar pelajaran. Ketidaksukaan siswa pada mata pelajaran matematika akan memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap siswa dalam mempelajari matematika.

Masalah lain yang terjadi di salah satu sekolah di kecamatan Langke Rembong, yaitu SMP Negeri 4 Langke Rembong adalah pemahaman konsep matematis siswanya masih rendah. Rendahnya pemahaman konsep matematika dilihat dari banyaknya siswa yang kesulitan dalam menggabungkan pemikiran matematis, menyatakan ulang sebuah konsep matematika, dan mengaplikasikan konsep dalam memecahkan masalah matematika, sehingga tidak bisa memahami konsep ma-tematika dengan baik dan siswa cenderung kesulitan untuk memahami materi mate-matika. Siswa belum memiliki pemahaman konsep matematika yang baik, walaupun guru sudah menekankan pada pemahaman konsep dari pada menghafal rumus. Pemahaman konsep matematika yang rendah ini dapat mempengaruhi nilai harian siswa, dimana selama

melakukan observasi di kelas peneliti melihat banyak nilai siswa yang tidak mencapai KKM yaitu 70.

Masalah tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Kuncoroningsih (2013), dengan judul Hubungan Antara Sikap Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pabelan tahun 2013. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap terhadap pembelajaran matematika dengan prestasi belajar. Hasil analisis data menunjukkna koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,268 dengan taraf signifikan sebesar 0,012, dengan r^2= 0,0967 atau sumbangannya sebesar 7,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariyani (2011) mengenai Hubungan Antara Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Matematika Dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa SMKN I Pandak Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara sikap siswa kelas XI SMK N I Pandak bantul Yogyakarta terhadap pelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika. Hasil tersebut ditandai dengan koefisien korelasi sebesar 0,374 dengan p = 0,006, di mana p < 0,01. Koefisien determinasi dari hasil penelitian ini adalah 0.140. Hal ini menun-jukkan bahwa sikap siswa kelas XI SMK N I Pandak Bantul Yogyakarta terhadap pela-jaran matematika memberikan sumbangan sebesar 14,0 % terhadap prestasi belajar matematika. Sedangkan sebanyak 86,0% adalah pengaruh faktor lainnya.

Hasil-hasil penelitian tersebut memperkuat dugaan bahwa adanya hubungan antara sikap siswa terhadap matematika dengan prestasi belajar siswa, sehingga dilakukan penelitian dengan judul hubungan antara sikap siswa pada matematika dengan pemahaman konsep matematika siswa SMP di Kecamatan Langke Rembong. Penelitian yang dilakukan oleh Kuncoroningsih dan Mariyani menunjukkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar matematika. Sedangkan penelitian yang akan dilakukansecara khusus meneliti pemahaman konsep metematika. Sehingga dari hasil penelitian tersebut bisa memberikan perubahan bagi siswa dan bagi guru. Dimana guru dapat memperhatikan sikap siswa terhadap pembelajaran matematika ataupun mengatasi masalah yang berkaitan dengan sikap siswa terhadap pembelajaran matematika. Kondisi ini tentunya dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa SMP di Kecamatan Langke Rembong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Arikunto (2010: 247) menyatakan penelitian korelasional adalah suatu proses penelitian yang bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah

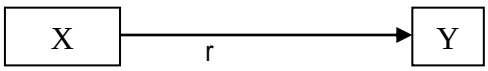

Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:
X: Sikap Siswa Pada Matematika
Y: Pemahaman Konsep Matematika
r : Menyatakan Hubungan

Populasi dalam sebuah penelitian ditentukan oleh penelliti. Selanjutnya menentukan sampel yang representatif, sehinggga memberikan kesimpulan yang tepat bagi populasi (Sugiyono, 2011). Populasi pada peneltian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 4 Langke Rembong tahun

ajaran 2018/2019 yang berjumlah 196 orang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *random sampling* yaitu menentukan anggota sampel secara acak dari populasi yang telah dipilih (Sugiyono, 2011). Penentuan jumlah anggota sampel menggunakan rumus Taro Yamane dan Slavin (Riduwan, 2012), sehingga diperoleh 66 responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan angket. Tes di gunakan untuk mengukur pemahaman konsep matematika dan angket di gunakan untuk mengukur sikap siswa pada matematika. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah tes berbentuk uraian yang terdiri dari 5 butir soal, dan angket yang berisi 26 butir pernyataan.

Data ini dianalisis secara iferensial. Namun sebelum dianalisis dengan cara tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas menggunakan rumus Uji *chi kuadrat.* Uji ini memiliki kriteria jika nilai$\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$ maka data tersebut berdistribusi normal dan jika nilai $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Kemudian dilanjutkan uji liniearitas data dengan menggunakan rumus uji F dengan kriteria jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ berarti datanya tidak berpola linear, jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka data tersebut berpola linear. Setelah di lakukan uji linearitas ternyata $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa data berpola linear (Riduwan 2012).

Teknik analisis data secara iferensial yang digunakanuntuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah *Korelasi Pearson Product Moment* (r). Penggunaan korelasi ini untuk mengetahui derajat hubungan antara sikap pada matematika dengan pemahaman konsep matematika.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Riduwan (2012).

Kaidah pengujiannya (Sugiyono, 2011) pada taraf signifikan 5% adalah Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, artinya H_o diterima dan H_a ditolak, dan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, artinya$H_o$ ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini serta penelitian-penelitian lain yang relevan mengajak para pendidik harus mengoptimalkan sikap siswa terhadap pembelajaran matematika. McLeod dan teman-temannya (Zan, R., & Di Martino, 2007) menyatakan perasaan senang pada matematika merupakan bentuk emosional berupa disposisi positif pada matematika. Perasaan tersebut adalah bagian penting yang menunjukkan sikap positif pada matematika. Hal ini tentunya menyebabkan siswa secara aktif mempelajari matematika di dalam kelas mamupun di luar kelas. Namun, sikap positif cenderung makin me-mudar serta munculnya rasa tidak suka dalam hati dan pikiran siswa pada mate-matika, saat matematika diajarkan secara monotondan hanya dieskpresikan sebagai simbol-simbol yang kaku. Keadaan ini akan lebih diperparah oleh metode, model, atau aktivitas pembelajaran matematika yang hanya folus pada latihan-latihan soal, namun mengabaikan pembelajaran matematika yang lebih bermakna. Biller (Murat & Mirasyedioğlu, 2008) pun menyatakan bah-wa rasa ketidaksukaan pada matematika akan menyebabkan turunnya keberhasilan seorang siswa dalam matematika. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi karir atau pekerjaan siswa yang berkaitan dengan ilmu matematika di waktu mendatang.

Apabila materi dicermati lebih mendalam, maka kita temukan bahwa matematika adalah ilmu yang bisa dipelajari secara terintegrasi antara konsep yang abtrak dan aplikasinya. Namun, hampir sebagian besar siswa berpikir dan menganggap matematika adalah sesuatu yang sulit karena bentuknya yang sangat abstrak. Padahal keabtrakan matematika memberikan banyak penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan ketertarikan siswa mempelajari matematika menurun, yang berdampak pada rendahnya pemahaman konsep matematika. Hasil pengukuran terhadap sikap siswa pada matematika menunjukkan bahwa 57% siswa memiliki minimal sikap cukup baik.Sikap siswa pada matematika juga berkontribusi terhadap pemahaman konsep sebesar 20,25%.

Hasil pengukuran juga dilakukan pada 3 indikator sikap terhadap pembelajaran matematika, yaitu koginitif, afektif dan konatif. Indikator kognitif berkontribusi paling besar terhadap sikap siswa pada matematika, yaitu sebesar 11%. Indikator afektif sebesar 5,8%. Sedangkan indikator yang paling rendah pada hasil pengukuran adalah konatif sebesar 3,45%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka guru wajib melaksanakan berbagi perubahan dalam pembelajaran, baik pada materi ataupun pada proses pembelajaran matematika. Hal ini dilakukan agar meningkatnya sikap positif siswa pada matematika. Ramda dkk. (2018) menyatakan dimensi pengetahuan pada materi harus disesuaikan dengan harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik baik dari tingkat kemudahan maupun kesulitan materi yang dibelajarkan pada peserta didik. Hal tersebut bisa dilakukan melalui mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Hal ini tentu saja akan membawa dampak pada munculnya keyakinan siswa akan kegunaan, relevansi serta berharganya matematika dalam kedupan sekarang atau mendatang, sehingga memunculkan sikap positif pada matematika. Selain itu, proses tersebut akan menumbuhkan sikap pada aspek kognitif, afektif dan konatif secara berke-sinambungan. Sehingga kesinambungan dan keseimbangan ketiga hal tersebut bisa mempengaruhi pemahaman siswa pada matematika.

Data sikap siswa pada matematika diambil dari hasil pengisian angket sikap siswa terhadap pembelajaran matematika. Secara deskriptif, hasil pengisian angket menunjukkan skor terendah 58 dan skor tertinggi 85. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa rata-rata (mean) sebesar 69,13, median sebesar 70, modus 70, varians sebesar 33,96 dan standar deviasi sebesar 5,82. Selanjutnya variabel sikap siswa pada matematika digolongkan ke dalam 5 kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, kurang, dan sangat kurang. Bersadarkan rata-rata skor mean dan standar deviasi diperoleh tabel distribusi yang ada pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Kecenderungan Sikap Siswa Pada Matematika

No	Rentangan Nilai	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
1	X ≥ 79,6	Sangat Tinggi	4	6%
2	79,6> X ≥ 74,2	Tinggi	12	18%
3	74,2> X ≥ 68,8	Cukup	22	33%
4	68,8> X ≥ 63,4	Kurang	19	29%
5	X <63,4	Sangat Kurang	9	14%
Jumlah			66	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah siswa dengan kriteria sangat tinggi adalah 4 orang dengan persentasenya 6%, jumlah siswa dengan kriteria tinggi berjumlah 12 orang dengan persentase 18%, jumlah siswa dengan kriteria cukup adalah 22 orang dengan persentase 33%, jumlah siswa dengan kriteria kurang adalah 19 orang dengan persentasenya adalah 29%, sedangkan jumlah siswa dengan kriteria sangat kurang adalah 9 orang dengan persentasenya adalah 14%.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah pemahaman konsep matematika. Data pemahaman konsep matematika ini diambil dari nilai tes pemahaman konsep matematika. Hasil tes menunjukkan bahwa skor terendah 19 dan skor tertinggi 88. Hasil analisis terhadap tes juga menunjukkan bahwa rata-rata (mean) sebesar 55, median sebesar 56, modus 69, varians sebesar 293, dan standar deviasi sebesar 17.

Data pemahaman konsep matematika dapat dikategorikan dalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, kurang serta sangat kurang. Data tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Distribusi kecenderungan pemahaman konsep matematika

No	Rentangan Nilai	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
1	Y ≥ 74,2	Sangat Tinggi	10	15%
2	74,2>Y ≥ 60,4	Tinggi	19	29%
3	60,4>Y ≥ 46,6	Cukup	17	26%
4	46,6>Y ≥ 32,8	Kurang	11	17%
5	Y <32,8	Sangat Kurang	9	13%
Jumlah			66	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah siswa dengan kriteria sangat tinggi adalah 10 orang dengan persentasenya 15%, jumlah siswa dengan kriteria tinggi berjumlah 19 orang dengan persentase 29%, jumlah siswa dengan kriteria c ukup adalah 17 orang dengan persentase 26%, jumlah siswa dengan kriteria kurang adalah 11 orang dengan persentasenya adalah 17%, sedangkan jumlah siswa dengan kriteria sangat kurang adalah 9 orang dengan persentasenya adalah 13%.

Analisis secara iferensial, didahului dengan uji prasyarat. Hasil analisis menunjukkkan data tersebut memenuhi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas data rumus uji chi–kuadrat. Deskripsi data tentang hasil uji normalitas data sikap dapat disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Sikap Siswa Pada Matematika

χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keputusan
7,58	12,59	berdistribusi normal

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai χ^2_{hitung} sebesar 7,58 dan nilai χ^2_{tabel} sebesar $12{,}59$. Hasil olah data tersebut menunjukkan bahwa $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ atau $7{,}58 < 12{,}59$ maka dikatakan data

sikap siswa pada matematika berdistribusi normal.

Uji normalitas juga dilakukan pada data pemahaman konsep. Deskripsi data tentang hasil uji normalitas data pemahaman konsep matematika dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Pemahaman Konsep Matematika

χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keputusan
8,57	12,59	berdistribusi normal

Tabel 4 menunjukkan nilaiχ^2_{hitung}sebesar 8,57 dan nilai χ^2_{tabel} sebesar $12{,}59$. Hal ini menunjukkan $\chi^2_{\text{hitung}}<\chi^2_{\text{tabel}}$, maka data pemahaman konsep matematika siswa berdistribusi normal. Sehingga analisis korelasi dapat dilanjutkan.

Uji prasyarat berikutnya yang harus dilakukan adalah uji linearitas. Uji linearitas data digunakan untuk mengetahui linearitas antara sikap siswa pada matematika dengan pemahaman konsep matematika siswa. Deskripsi data tentang hasil uji linearitas data sikap siswa dan pemahaman konsep matematika dapat disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

f_{hitung}	f_{tabel}	Kesimpulan
0,78	1,79	berpola linear

Berdasarkan Tabel5 diperoleh bahwa nilai F_{hitung} sebesar 0,78 dan nilai F_{tabel} sebesar 1,79. Hasil olah data tersebut menunjukkan bahwa $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola linear.

Data memenuhi dua uji prasyayat, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Sehingga selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis penelitian ini, menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Teknik ini digunakan untuk melihat korelasi antara sikap siswa pada matematika dengan pemahaman konsep matematika siswa kelas IX SMPN 4 Langke Rembong. Adapun hasil yang diperoleh setelah dilakukan analisis data menggunakan uji *korelasi Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil perhitungan uji *korelasi Pearson Product Moment*

r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
0,45	0,24	H_o ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0{,}45 > 0{,}24$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang positif dan signifikan antara sikap siswa pada matematika dengan pemahaman konsep matematika siswa. Selanjutnya untuk menghitung sumbangan sikap siswa terhadap pembelajaran matematika dengan pemahaman konsep matematika yaitu dengan memasukan nilai $r_{hitung} = 0{,}45$ ke dalam rumus Kp = $r^2 \times 100\%$, di peroleh

persentase sumbangannya adalah 20,25%. Selanjutnya untuk menguji signifikansi antara sikap siswa pada matematika dengan pemahaman konsep matematika dapat menggunakan uji t.

Tabel 7. Hasil perhitungan uji t

t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
4,10	1,99	H_0 ditolak dan H_a diterima

Tabel 7 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_o ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang postiif dan signifikan antara sikap siswa pada matematika dengan pemahaman konsep matematika di Kecamatan Langke Rembong. Hubungan positif antara sikap siswa pada matematika dengan pemahaman konsep matematika memberi makna bahwa semakin baik sikap siswa pada matematika maka semakin baik pula pemahaman konsep matematika yang dimilki siswa.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan memberikan sebuah kesimpulan bahwa hubungan yang positif dan signifikan antara sikap siswa pada matematika dengan pemahaman konsep matematika siswa SMP di Kecamatan Langke Rembong. Sikap siswa pada matematika pada penelitian ini memberikan sumbangan sebesar 20,25% terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMP di Kecamatan Langke Rembong.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini, adalah sebagai berikut:

(1) Hendaknya guru memberikan pengalaman yang bermanfaat pada proses pembelajaran matematika yang mendorong munculnya ketertarikan siswa pada matematika

(2) Materi matematika harus dibelajarkan pada peserta didik berdasarkan kemampuan peserta berdasarkan kemudahan dan kesulitan materinya.

DAFTAR RUJUKAN

Anggraini, D., & Arrahim. (2016). Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Dengan Menggunakan Media Realia Di Kelas 1 SD Negeri Telajung 03 Kecamatan Cikarang Barat. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, *3*(5), 306–311. Retrieved from http://idealmathedu.p4tkmatematika.org

Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian.* Yogyakarta: Rineka Cipta.

Hadi, S., & Maidatina, U. . (2015). Pemahaman Konsep Matematika Siswa Smp Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Memeriksa Berpasangan (Pair Checks). *Jurnal Pendidikan Mate-matika*, *3*(April), 59–66. From https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/edumat/article/view/630

Hartati, L. (2013). Pengaruh Gaya Belajar Dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif, 3(3), 224-235.* Retrieved from http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/download/128/123

Kuncoroningsih, E. (2013). *Hubungan Antara Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pabelan Tahun Ajaran 2012/2013.* Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Skripsi from https://repository.usd.ac.id/9527/2/131134031_full.pdf

Kurnila, V. (2016). Permainan Matematika Berbasis Karakter Sebagai Pendekatan Pembelajaran Guna Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayan Missio*, *8*(1), 120–125.

Mariyani, D. (2011). Tentang Hubungan Antara Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Matematika Dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa SMKN I Pandak Bantul Yogyakarta. Prodi Psikologi.Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. From http://digilib.uinsuka.ac.id/6269/1/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf

Murat, P. & Mirasyedioğlu, S. (2008). *Pre-Service Elementary School Teachers' learning Styles And Attitude Toward Mathematics.* EURASIA J. Math., Sci Tech. Ed 2008;4(1):21–26. From https://doi.org/10.12973/ejmste/75302

Nurrahmawati, dkk. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Pasir Pengaraian". Jurnal Mahasiswa Prodi MatematikaUPP, 2(2). from https://www.neliti.com/publications/111423/pengaruh-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-think-pair-share-tps-terhadap-kemamp

Ramda, A., Kurnila, V., & Jundu, R. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 pada Standar Isi Buku Teks Matematika Kelas VIII. *JURNAL EKSAKTA PENDIDIKAN (JEP), 2*(2), 162-169. doi:10.24036/jep/vol2-iss2/231

Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta: Bandung.

Zan, R., & Di Martino, P. (2007). Attitude toward Mathematics: Overcoming the Positive/Negative Dichotomy. In B. Sriraman, Ed., *The Montana Mathematics Enthusiast* (Monograph 3, pp. 157-168). The Montana Council of Teachers of Mathematics.

Suherman, E. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer.* Bandung: Univeritas Pendidikan Indonesia.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Susanto, A. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group 65.

Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.